

**ANALISIS KEBUTUHAN BUKU AJAR APRESIASI PUISI
BERBASIS NILAI BELA NEGARA
BAGI MAHASISWA SEMESTER III
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO**

Nurul Setyorini, Suci Rizkiana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jalan KHA Dahlan No 3 & 6 Telepon / Fak (0275) 321494
email:nurulsetyorini@umpwr.ac.id, qian_rizki@gmail.com

***Abstract:** The aim of this study was to determine the needs of textbooks based on student perceptions. The design of this research is RND. The development model used is Addie. Data collection techniques used are charging questionnaires. The scale used to measure the questionnaire is the Gutmann scale. The results of the analysis of the need of textbooks started that most students do not have, many students who need textbooks Appreciation of Poetry- based values of state defense, and on average the students agree if the lecturer develop a tilapia based Poetry Appreciation book.*

Key word: Defend The State, Textbooks, and Poetry Appreciation

ABSTRAK : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan buku ajar berdasarkan persepsi mahasiswa. Desain penelitian ini merupakan penelitian RND. Model pengembangan yang digunakan adalah *ADDIE*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengisian angket. Adapun skala yang digunakan untuk mengukur angket adalah skala Gutmann. Hasil analisis tentang kebutuhan buku ajar dinyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mempunyai buku ajar, mahasiswa banyak yang membutuhkan buku Apresiasi Puisi berbasis nilai bela negara, dan rata-rata para mahasiswa setuju jika dosen mengembangkan buku ajar Apresiasi Puisi berbasis nilai bela negara.

Kata kunci: Bela Negara, Bahan Ajar, dan Apresiasi Puisi

PENDAHULUAN

Bela negara adalah suatu sikap yang dimiliki warga negara yang dijiwai kecintaan terhadap negara berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila dalam melangsungkan hidup bangsa dan negara. Andriyanto (2015:28) mengungkapkan bahwa, bela negara merupakan suatu sikap warga negara yang dilandasi oleh sikap cinta pada tanah air Indonesia

Bela negara merupakan hak dan kewajiban warga negara. Hal tersebut sesuai dengan UUD 1945 pasal 27 ayat 3, “bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Lebih lanjut, Sulaiman (2016: 145-146), menjelaskan bahwa bela negara merupakan hak dan kewajiban bagi setiap warga negara.

Setiap warga negara wajib mempunyai sikap bela negara, sebab sikap ini berfungsi untuk membangun dan meningkatkan rasa cinta tanah air, meningkatkan dan membangun negara republik Indonesia, menegakkan negara republik Indonesia, menegakkan tujuan nasional, serta mempertahankan dasar negara republik Indonesia. Selain itu, sikap bela negara ini sangat penting untuk dimiliki oleh seluruh warga negara Republik Indonesia dalam rangka melawan ancaman dalam negeri dan luar negeri.

Negara Indonesia akan selalu mendapatkan ancaman dalam negeri maupun luar negeri meskipun sudah merdeka sejak tanggal 17 Agustus 1945. Dengan adanya ancaman tersebut tentu saja melibatkan seluruh masyarakat di negara Indonesia. Pada saat ini, ancaman yang berwujud militer sudah jarang terjadi, tetapi bukan berarti tidak ada ancaman. Ancaman yang justru perlu diwaspadai adalah ancaman non militer seperti, ancaman ideologi, politik, dan sosial budaya. Pada saat ini, ideologi, politik, dan sosial budaya banyak mendapat pengaruh dari luar negeri. Pengaruh tersebut seperti masuknya ideologi luar masuk ke negara Indonesia seperti radikalisme, ekstrimistis, provokasi, sikap stereotip, sikap apatis, campur tangan badan-badan asing ke dalam negeri, masuknya budaya barat ke dalam negeri, dll.

Bangsa Indonesia sedang banyak ancaman baik dalam negeri maupun luar negeri, dari segi *non* militer. Namun, bangsa Indonesia memiliki krisis kesadaran bela negara. Banyak rakyat yang justru mementingkan kepentingan golongan dan ikut melakukan provokasi, serta semangat nasionalisme dan patriotisme yang memudar. Generasi muda sekarang lebih menyukai sikap berhura-hura, kurang berapresiasi pada budaya, tidak peduli terhadap bendera, sejarah Indonesia dan lagu kebangsaan.

Pudarnya sikap bela negara tersebut nampak pada fakta yang terjadi. Fakta tersebut nampak pada peberitaan yang tersebar di media sosial, antara lain kasus anak remaja 14 tahun yang menghina Pancasila melalui media sosial dengan mengubah isi Pancasila, adanya seorang pemuda yang berfoto menendang gambar Garuda dan di unggah melalui *facebook*, seorang gadis yang mengubah lirik lagu Indonesia Raya, keinginan pahlawan, dll.

Dengan mirisnya sikap-sikap generasi muda seperti itu, maka perlulah civitas akademika ikut menanamkan nilai-nilai bela negara bagi bangsa Indonesia kepada para generasi muda. Penanaman nilai-nilai bela negara tersebut, bisa disampaikan melalui ranah pendidikan, yaitu dengan mengintegrasikan nilai bela negara dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu situasi yang tercipta dari interaksi yang berlangsung antara berbagai faktor (*multiple factor*), ataupun komponen: guru, siswa, metode, sarana, dan media (Yasin, 2012: 3).

Salah satu cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai bela negara, yaitu melalui pengembangan buku ajar berbasis nilai bela negara. Melalui buku ajar berbasis nilai bela negara tersebut diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna pada kehidupan mahasiswa sehingga mampu mengembangkan seluruh potensi yang terdapat dalam diri mahasiswa secara optimal, baik potensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengembangan buku ajar yang peneliti buat adalah buku apresiasi puisi.

Buku apresiasi ini sangat efektif dalam mengintegrasikan nilai bela negara, sebab selain memuat materi juga memuat contoh-contoh puisi. Materi dan contoh-contoh puisi hendaknya berbasis nilai bela negara, seperti cinta tanah air, rela berkorban, pantang menyerah, dll.

Buku ajar ini akan peneliti terapkan pada mata kuliah Apresiasi Puisi di semester III jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo. Penerapan tersebut berdasarkan adanya kebutuhan bahan ajar Apresiasi Puisi. Jika melihat capaian pembelajaran yang diterapkan di semester III jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo, buku yang selama ini digunakan lebih dari satu. Hal

tersebut dikarenakan isi dari capaian pembelajaran tidak dimuat dalam satu buku ajar, tetapi tersebar dalam berbagai buku.

Materi pengertian apresiasi, tujuan apresiasi, dan manfaat apresiasi termuat dalam buku *Apresiasi Sastra* karya Aminudin, materi jenis-jenis puisi termuat dalam buku *Kajian dan Apresiasi Puisi* Karya Herman J Waluyo, dan materi pemanggungan puisi termuat dalam buku *Musikalisasi Puisi* karya Hamdy Salad. Melihat ketidakefektifan tersebut, maka peneliti perlu menyusun sebuah buku ajar yang mencakup seluruh capaian pembelajaran sekaligus terintegrasi nilai-nilai bela negara.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul “Pengembangan Buku Ajar Apresiasi Puisi Berbasis Nilai Bela Negara bagi Mahasiswa Semester III Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Purworejo”. Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan buku ajar apresiasi puisi berbasis nilai bela negara.

Secara umum, definisi buku ajar merupakan buku pegangan yang disusun oleh pakar bidang terkait dalam suatu mata kuliah. Pengertian buku ajar yang dimaksudkan dengan Kepmen Nomor:36/D/O/2001, Pasal 5, ayat 9 (a): “Buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi serta disebarluaskan”. Utama (2014: 5) menjelaskan buku ajar adalah naskah yang ditulis oleh dosen dalam menunjang materi perkuliahan yang diajarkan. Wiyanto dan Mustakim (2012: 38) menambahkan bahwa buku ajar berisi pengetahuan bidang mata pelajaran yang diperuntukan bagi siswa pada jenjang tertentu.

Dalam menulis buku ajar hendaknya memperhatikan beberapa tolok ukur agar menjadi buku ajar yang baik. Kusrianto dan Yuwono (2015:3-4), menyatakan bahwa sebuah buku ajar yang baik harus memenuhi kriteria: (a) gaya bahasa semi formal, (b) struktur kalimat SPOK, (c) mencantumkan TIU, TIK, dan Kompetensi, (d) disusun berdasarkan rencana pembelajaran, (e) mencantumkan teori pakar, (f) menggunakan rujukan, dan (g) mengkomodasi ide-ide baru.

Buku ajar berbasis bela negara yang peneliti susun, sudah menggunakan tolok ukur di atas. Salah satu, tolok ukur yang menonjol adalah mengakomodasi ide-ide baru. Adapun akomodasi baru yang nampak dalam buku ajar ini adalah intergrasi nilai-nilai bela negara dalam materi pada buku ajar ini.

Andrianto (2015:28) mengungkapkan bahwa bela negara merupakan suatu sikap dan tindakan warga negara untuk berbakti pada negara dan membela negara. Ciri-ciri bela negara menurut (Andriyanto, 2015: 109-110), antara lain : cinta tanah air, sadar berbangsa Indonesia, sadar bernegara Indonesia, berkeyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, memiliki kemampuan awal bela negara (secara psikis memiliki sifat mental, ulet, kerja keras, taat pada undang-undang, percaya diri, tahan uji, dan pantang menyerah, sedangkan secara fisik memiliki sehat jasmani rohani).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang sering disebut *Research and Development*. Menurut Sujadi *Research and Development* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru (Alfianaika, 2016: 158). Melalui penelitian pengembangan, peneliti berusaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini berupa buku ajar Apresiasi Puisi berbasis nilai bela negara. Buku ajar Apresiasi Puisi berbasis nilai bela negara diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan dan penanaman nilai bela negara. Penelitian dan pengembangan ini mengacu pada model *ADDIE*. Rozalena dan Sri (2016: 137) menyatakan bahwa model *ADDIE* adalah menciptakan suatu program yang efektif dan efisien sebagai sebuah proses yang integral. Tahapan model *ADDIE* antara lain: *analysis, design, develop, implement, dan evaluation* (Sutanti dan Edi, 2017: 15-16). Adapun penelitian ini, membahas hal pertama dalam model *Addie*, yaitu analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini menggunakan skala Gutmann. Skala Gutmann yaitu skala yang menginginkan

jawaban tegas, jelas, dan konsisten seperti ya atau tidak, benar atau salah, dan pernah atau belum (Habibiy, 2017: 34).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pertama diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di Universitas Muhammadiyah Purworejo adalah Kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia untuk semua semester. Kurikulum ini sudah diterapkan sejak angkatan mahasiswa 2015/2016. Berkaitan dengan hal tersebut, universitas mengembangkan sendiri Rencana Pembelajaran Semester untuk semua mata kuliah. Pengembangan yang dilakukan mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan oleh format yang diberikan oleh Tim Lembaga Penjamin Mutu, Universitas Muhammadiyah Purworejo. Selanjutnya, dalam praktik pembelajaran Apresiasi Puisi dosen masih menggunakan beragam buku ajar. Penggunaan buku ajar tersebut, menurut peneliti kurang efektif. Ketidakefektifan tersebut dikarenakan baik dosen maupun mahasiswa harus menggunakan beragam buku ajar dalam satu mata kuliah. Dengan demikian, peneliti menawarkan satu buku ajar yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi ketidakefektifan penggunaan buku ajar tersebut. Namun sebelumnya, peneliti telah melakukan analisis kebutuhan mahasiswa untuk mengetahui buku ajar seperti apa yang dibutuhkan mahasiswa. Analisis tersebut dilakukan melalui penyebaran angket kebutuhan buku terhadap mahasiswa semester III tahun ajaran 2017/2018, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sebaran angket yang dilakukan dengan soal berikut:

Soal angket mahasiswa:

1. Apakah anda memiliki buku ajar atau buku pegangan lain untuk mempelajari materi pada mata kuliah Apresiasi Puisi?
2. Apakah anda mencari bahan lain selain buku yang direferensikan dosen untuk membantu anda didalam memahami satu materi lewat modul atau internet misalnya?
3. Apakah anda diberi modul dalam mempelajari materi pada mata kuliah apresiasi puisi?

4. Apakah modul yang diberikan dosen dapat mempermudah anda dalam mempelajari materi?
5. Apakah modul tersebut dapat mendorong pengetahuan anda mengenai *ESQ*?
6. Apakah anda pernah mendengar konsep bela negara?
7. Apakah pada mata kuliah Apresiasi Puisi, dosen telah mengintegrasikan konsep nilai bela negara?
8. Apakah dosen telah memberikan buku ajar berbasis nilai bela negara?
9. Apakah anda membutuhkan buku ajar alternatif lain yang dapat digunakan untuk mempelajari materi pada mata kuliah apresiasi puisi yang mengintegrasikan nilai bela negara?
10. Apakah anda setuju apabila dosen mengembangkan buku ajar Apresiasi Puisi Berbasis Bela Negara?

Tabel 1.1. Hasil Angket Kebutuhan Buku

Nomor Soal	Jumlah Mahasiswa	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
1	50	Ya	25
		Tidak	25
		Tidak memilih	-
2	50	Ya	38
		Tidak	12
		Tidak memilih	-
3	50	Ya	12
		Tidak	37
		Tidak memilih	-
4	50	Ya	16
		Tidak	33
		Tidak memilih	1
5	50	Ya	17

		Tidak	31
		Tidak memilih	2
6	50	Ya	50
		Tidak	-
		Tidak memilih	-
7	50	Ya	25
		Tidak	21
		Tidak memilih	4
8	50	Ya	8
		Tidak	40
		Tidak memilih	2
9	50	Ya	45
		Tidak	5
		Tidak memilih	-
10	50	Ya	49
		Tidak	1
		Tidak memilih	-

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dideskripsikan bahwa dari 50 mahasiswa, 25 mahasiswa telah memiliki buku ajar apresiasi puisi dan 25 mahasiswa tidak memilikinya. Berdasarkan keinginan mahasiswa untuk mencari buku lain/ bahan ajar lain yang tidak direferensikan oleh dosen, terdapat 38 mahasiswa mempunyai keinginan untuk mencari buku tersebut dan 12 mahasiswa tidak mempunyai keinginan untuk mencari buku tersebut.

Berdasarkan pertanyaan tentang modul ajar yang diberikan dosen, terdapat 12 mahasiswa telah mendapatkan modul ajar Apresiasi Puisi dan 38 mahasiswa tidak mendapatkan modul ajar Apresiasi Puisi. Berdasarkan pertanyaan mengenai kemudahan mempelajari materi dari modul yang difasilitasi dosen, terdapat 16 mahasiswa dapat mempelajari materi dengan mudah, 23 mahasiswa tidak dapat belajar dengan mudah, dan 1 mahasiswa tidak menjawab.

Berdasarkan aspek *Esq* yang ada dalam modul ajar Apresiasi Puisi, terdapat 17 mahasiswa menyatakan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *Esq*, 31 mahasiswa menyatakan tidak dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *Esq*, dan dua mahasiswa tidak menjawab. Berdasarkan pengetahuan mengenai konsep bela negara, dari 50 mahasiswa menyatakan sudah pernah mendengar semua. Selanjutnya, mengenai integrasi materi bela negara pada mata kuliah apresiasi puisi, terdapat 25 mahasiswa menyatakan ada integrasi, 21 mahasiswa menyatakan tidak ada, dan 2 mahasiswa tidak menjawab.

Berdasarkan fasilitas buku ajar Apresiasi Puisi berbasis nilai bela negara, 8 mahasiswa menyatakan sudah mendapat, 40 mahasiswa tidak, dan dua mahasiswa tidak menjawab. Berdasarkan kebutuhan bahan ajar/buku ajar Apresiasi Puisi berbasis Bela Negara, terdapat 45 mahasiswa membutuhkan dan 5 mahasiswa tidak. Berdasarkan rencana dosen mengembangkan buku ajar Apresiasi Puisi berbasis bela negara, terdapat 49 mahasiswa menyatakan setuju dan 1 mahasiswa menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan deskripsi kebutuhan bahan ajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak yang belum mempunyai buku ajar Apresiasi Puisi, banyak mahasiswa yang mencari buku Apresiasi Puisi, banyak mahasiswa yang belum mempunyai buku Apresiasi Puisi berbasis nilai bela negara, dan rata-rata setuju jika dosen mengembangkan buku ajar Apresiasi Puisi berbasis bela negara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mempunyai buku ajar Apresiasi Puisi, mahasiswa juga membutuhkan buku Apresiasi Puisi berbasis nilai bela negara, dan rata-rata mereka setuju jika dosen mengembangkan buku ajar Apresiasi Puisi berbasis bela negara. Dengan hasil demikian, peneliti akan mengembangkan buku ajar apresiasi puisi berbasis bela negara sebagai wujud implementasi nilai bela negara di jenjang Universitas.

RUJUKAN

- Alfianika, Ninit. 2016. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depublish.
- Andriyanto, Tuhana Taufik. 2015. *Paradigma Baru Bela Negara*. Yogyakarta : Global Pustaka Utama.
- Ariyaningtyas, Dwi Novita, Heri Suwingyo, Karkono. 2013. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII dengan Menerapkan Metode Belanja Kata di SMPN Satu Atap Pengampon”. *Jurnal Online Universitas Negeri Malang*, 1-11.
- Depdiknas. 2001. *Kepmen Nomor:36/D/O/2001, Pasal 5, ayat 9(a) tentang Buku Ajar*. Jakarta.
- Habiby, Wahdan Najib. 2017. *Statistika Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kusrianto, Adi dan Yuwono Marta Dinata. 2015. *Microsoft Word untuk Buku Ajar*. Jakarta: PT Elex Media.
- Rozalena, Agustin, dan Siti Komala Sari. 2016. *Panduan Praktis Menyusun Pengembangan Karir dan Pelatihan Karyawan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Sardiman. 2009. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Sulaiman. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.
- Sutanti, Tatik dan Edi Irawan. *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Depublish Publisher.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 27 Ayat 1 Tahun 1945 Tentang Upaya Bela Negara.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 27 Ayat 3 Tentang Hak dan Kewajiban Bela Negara.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 30 Ayat 1 Tentang Pertahanan dan Keamanan Negara.
- Utama, An Nur Budi. 2014. *Cara Praktis Menulis Buku Panduan Mudah yang Akan Membantu Anda dalam Menulis Buku*. Yogyakarta: Depublish.
- Warwanto, Herbetus Joko, dkk. 2009. *Pendidikan Religiositas- Gagasan Isi dan Pelaksanaanya*. Yogyakarta: Kanisius.

Wiyanto,Asrul dan Mustakim. 2012. *Panduan Karya Tulis Guru*. Yogyakarta: Pustaka Grhatama.

Yasin, Salechudin. 2012. “Metode Belajar dan Pembelajaran yang Efektif”. *Jurnal Adabiyah*, XII (1), 1-9.